

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan suatu organisasi bisnis yang dibentuk oleh dua orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendirian sebuah perusahaan salah satunya yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercerminkan dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat menjadi proksi meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Menurut Haruman (2008), kemakmuran pemegang saham dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat membuat para pemegang saham (*investor*) tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sehingga pada akhirnya para pemegang saham akan percaya untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut.

Para pemegang saham (*investor*) sangat berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Indikator yang digunakan *investor* dalam memberikan nilai pada suatu perusahaan adalah melalui pengukuran kinerja perusahaan. Menurut Pamungkas (2013), karakteristik perusahaan berupa nilai perusahaan cenderung dapat memberikan evaluasi kinerja suatu perusahaan dari sisi internal sekaligus juga eksternal perusahaan. Maka dari itu diperlukan rasio keuangan dalam pengukuran tersebut agar dapat mengetahui nilai pasar dari perusahaan secara tepat. Rasio tersebut dapat memberikan

informasi kepada manajer sekaligus *investor* dalam pengambilan keputusan bisnis.

Cahyaningtyas (2015) menyebutkan bahwa nilai perusahaan bisa di ukur dengan berbagai macam aspek, salah satunya melalui harga pasar saham perusahaan. Para investor dapat menjadikan harga pasar saham sebagai tolak ukur dalam penilaiannya atas setiap ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Selain menunjukkan penilaian sentral atas semua pelaku pasar, harga pasar saham juga menjadi barometer dari kinerja manajemen suatu perusahaan. Bila nilai perusahaan di proksikan dengan harga saham maka dapat diartikan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan sama artinya dengan memaksimalkan harga saham . Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan yang dapat ,menjadi cerminan dari penerapan kinerja perusahaan sekaligus kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Sejalan dengan tujuannya, perusahaan juga memiliki kendala tersendiri dalam pencapaiannya. Asimetri informasi yang terjadi antara agent dan pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan cenderung menurun. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi bagi pemegang saham dan pihak luar khususnya para calon investor di pasar saham mengenai perusahaan yang menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, bahkan para investor tidak memiliki ketertarikan dan enggan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham, asimetri informasi ini

membebani mereka dalam pengambilan keputusan yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengambil keputusan secara tepat, Siagian dkk (2013).

Maka tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) diperlukan guna meminimalisir masalah tersebut. Implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menciptakan pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional yang pada akhirnya bukan hanya menjadi nilai tambah bagi perusahaan tetapi juga bagi para pemegang saham. Menurut Siagian dkk (2013) *Corporate Governance* (CG) memiliki tujuan guna memastikan setiap tindakan manajer ditujukan untuk kepentingan para pemegang saham. Selain hal tersebut, asimetri informasi diantara keduanya yakni manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan menerapkan mekanisme *Corporate Governance* di perusahaan yang dapat memaksa manajer untuk mengungkapkan segala informasi penting yang berkaitan dengan perusahaan.

Keyakinan para ekonom dan manajemen perusahaan di Indonesia terhadap pentingnya penerapan praktik GCG semakin bertambah akibat krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Sehingga pada tanggal 2 Juni 2000, Masyarakat Transparansi Indonesia(TMI) bersama dengan para profesional, tokoh masyarakat, dan pelaku bisnis berinisiatif untuk membentuk lembaga independen bernama *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Lembaga ini memiliki kegiatan utama yakni berupa melaksanakan riset atas penerapan GCG yang telah dilakukan oleh perusahaan, yang hasilnya kemudian di tuangkan

kedalam laporan yang biasa disebut dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

*Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan program riset serta pemeringkatan tahunan atas penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Program CGPI ini telah dilakukan dari tahun 2001 hingga saat ini dengan menggandeng Majalah SWA sebagai mitra dalam publikasinya. IICG melalui dan berdasarkan pada program CGPI akan memberikan pengakuan serta apresiasi pada perusahaan yang berkomitmen dalam menerapkan GCG serta mengikuti program CGPI melalui *Indonesia Most Trusted Companies Award*. Program CGPI ini bukan hanya memberikan apresiasi pada perusahaan atas penerapan GCG, namun juga diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meninjau ulang pelaksanaan *Corporate Governance* yang dilakukannya, sehingga juga dapat dijadikan perbandingan untuk setiap perusahaan pada sektor yang sama. CGPI dapat dijadikan standar indikator mutu perusahaan dalam bentuk pengakuan dari seluruh lapisan masyarakat luas terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang artinya hasil riset dan pemeringkatan ini dapat menjadi sinyal yang baik dari manajer untuk para pemegang saham dan calon investor dalam memberikan nilai bagi perusahaan tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dibuktikan dengan hasil laporan riset dan pemeringkatan CGPI merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang sangat berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain daripada itu, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan

merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Laba perusahaan dapat menunjukkan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Laba merupakan tujuan utama perusahaan beroperasional yang juga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Rahayu dan Prastiwi (2010), kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan terutama pada profitabilitas. Ratio profitabilitas merupakan ratio yang sering digunakan dalam pengukuran laba perusahaan. Apabila nilai profitabilitas meningkat, maka hal ini berarti perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Menurut I Gusti dkk (2017) meningkatnya nilai profitabilitas dapat menjadi suatu sinyal positif bagi manajer dalam memberikan gambaran dari masa depan perusahaan mengenai tingkat profitabilitas yang terbentuk dan akan meningkatkan nilai perusahaan secara langsung yang diindikasikan dengan makin meningkatnya harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh dari CGPI terhadap nilai perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Fitriana (2009) dan Asba (2009) yang mengemukakan bahwasanya CGPI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara positif. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Cahyaningtyas (2015) yang menemukan CGPI tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena hal tersebut, peneliti akan menguji kembali pengaruh dari CGPI terhadap nilai perusahaan dengan pembaharuan data dengan memperpanjang tahun penelitian, yakni dengan data perusahaan peserta

pemeringkat CGPI tahun 2011-2015. Sampel ini dipilih peneliti karena daftar perusahaan dalam peserta CGPI sudah memiliki pemahaman yang baik serta sudah melakukan prinsip-prinsip CG. Penelitian ini menggunakan skor CGPI yang telah dinilai serta diperingkat oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) dalam mengukur *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Sedangkan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, peneliti menggunakan kembali ratio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang berhubungan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan. ROA juga merupakan rasio paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut telah di buktikan oleh beberapa peneliti yaitu Wijaya dan Nanik (2015), Wardoyo dan Veronica (2013) serta Cahyaningtyas (2015) yang meneliti pengaruh profitabilitas perusahaan menggunakan ROA terhadap nilai perusahaan yang konsisten menunjukkan hubungan yang positif serta signifikan.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksi dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ialah suatu rasio valuasi pasar saham perusahaan terhadap biaya “pengganti”nya (Tobin, 1986). Nilai pasar perusahaan merupakan sisi yang di nilai dari *Tobin's Q*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi bagi pihak pemegang saham maupun pihak luar khususnya calon investor yang menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Asimetri informasi ini juga membebani para pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengambil keputusan tepat. Oleh sebab itu, untuk meminimalisis masalah tersebut dibutuhkan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang perlu diimplementasikan pada perusahaan. Pengimplementasian tersebut dapat dilihat melalui hasil program riset dan pemeringkatan bernama CGPI yang menunjukkan seberapa baiknya penerapan CG dalam perusahaan tersebut. Selain itu diperlukan juga ROA yang merupakan ratio pengukuran profitabilitas atau laba perusahaan dan merupakan elemen dari penciptaan nilai perusahaan yang dapat memperlihatkan prospek di masa mendatang.

Penelitian mengkaji masalah mengenai pengaruh CGPI dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, maka berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah:

- 1) Apakah *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap nilai perusahaan
- 2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat dan Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya yaitu:

- 1) Bagi perusahaan  
Penelitian ini di harapkan bisa memberi manfaat bagi perusahaan maupun para *investor* guna mengetahui pengaruh dari *Corporate Governance Perception Index* dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Bagi masyarakat  
Penelitian ini di harapkan bisa memberi wawasan bagi masyarakat



secara umum tentang pengaruh dari *Corporate Governance Preception Index* dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan para akademisi untuk dipergunakan sebagai bahan informasi maupun juga referensi guna dikembangkan dalam penelitian yang selanjutnya.